

## PENGETAHUAN PENGUNJUNG TENTANG *HAND HYGIENE* DI RSUD Dr. RASIDIN KOTA PADANG

Ayulia Fardila Sari ZA<sup>1\*</sup>, Shelvy Haria Roza<sup>2</sup>

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Andalas<sup>1,2</sup>

\*Corresponding Author : ayuliafardila@gmail.com

### ABSTRAK

Data surveilans *Healthcare Associated Infections* (HAIs) tahun 2022 oleh komite Pencegahan Pengendalian Infeksi (PPI) RSUD dr Rasidin mencatat angka kejadian flebitis sebesar 24,97%. Angka ini diatas standar nasional angka kejadian flebitis, yaitu 1%. Salah satu upaya pencegahan flebitis adalah melaksanakan *hand hygiene* sebelum dan setelah kontak dengan pasien. Hasil studi awal peneliti, 8 dari 10 pengunjung RSUD dr. Rasidin Kota Padang tidak melaksanakan *hand hygiene* sebelum memasuki kawasan rumah sakit. Tujuan penelitian ini adalah mengukur pengetahuan pengunjung tentang *hand hygiene* di RSUD dr. Rasidin Kota Padang. Metode penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain *cross sectional*, dilaksanakan pada bulan April – September 2023 di RSUD Dr Rasidin Kota Padang. Populasi penelitian adalah pengunjung RSUD Dr.Rasidin Kota Padang dengan jumlah sampel 95 orang. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan aplikasi statistik. Hasil penelitian ditemukan bahwa 42,1% responden memiliki tindakan *hand hygiene* yang kurang baik dan 40% responden memiliki pengetahuan tentang *hand hygiene* yang masih rendah. Berdasarkan hasil uji statistik, terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan responden dengan tindakan *hand hygiene* pada pengunjung RSUD Dr. Rasidin Kota Padang Tahun 2023 dengan  $p = 0,006$  ( $p \text{ value} < 0,05$ ). Dapat disimpulkan bahwa kurang dari setengah pengunjung RSUD Dr Rasidin memiliki tindakan *hand hygiene* yang kurang baik dan pengetahuan yang rendah. Pengetahuan ini berhubungan dengan tindakan *hand hygiene* pada pengunjung. Disarankan kepada RSUD Dr. Rasidin untuk melaksanakan penyuluhan rutin tentang langkah-langkah melaksanakan *hand hygiene* yang benar.

**Kata kunci** : *hand hygiene*, infeksi nosokomial, pengetahuan, rumah sakit

### ABSTRACT

*Surveillance data for Healthcare Associated Infections (HAIs) in 2022 by the Infection Prevention and Control (PPI) committee at Dr. Rasidin Regional Hospital recorded a phlebitis incidence rate of 24.97%. The results of the researchers' initial study showed that 8 out of 10 visitors to dr. Rasidin, Regional Hospital, Padang City, did not carry out hand hygiene before entering the hospital area. The aim of this research was to measure visitors' knowledge about hand hygiene at dr. Rasidin Regional Hospital, Padang City. This research method was quantitative with a cross sectional design, carried out in April – September 2023 at Dr Rasidin Regional Hospital, Padang City. The research population was visitors to Dr. Rasidin Regional Hospital, Padang City with a sample size of 95 people. Data was collected using a questionnaire. Data analysis uses univariate and bivariate analysis with statistical applications.. Results of the study found that 42.1% of respondents had poor hand hygiene practices and 40% of respondents had low knowledge about hand hygiene. Based on the results of statistical tests, there is a significant relationship between respondents' knowledge and the act of hand hygiene among visitors to Dr. Rasidin Regional Hospital Padang City in 2023 with  $p = 0.006$  ( $p \text{ value} < 0.05$ ). It can conclude that less than half of visitors to Dr Rasidin Regional Hospital have poor hand hygiene practices and low knowledge. This knowledge is related to hand hygiene measures for visitors. Recommended to Dr. Rasidin Regional Hospital to carry out routine counseling on hand washing steps.*

**Keywords** : *hand hygiene, hospitals, knowledge, nosocomial infections*

### PENDAHULUAN

Infeksi nosokomial atau *Healthcare Associated Infections* (HAIs) merupakan infeksi yang diperoleh di suatu pelayanan kesehatan termasuk rumah sakit setelah perawatan selama 2x24 jam dan dapat muncul setelah pulang. World Health Organization mengemukakan bahwa 15%

dari total pasien rawat inap mengalami infeksi nosokomial dengan angka kejadian mencapai 75% berada pada Asia Tenggara dan Sub Sahara Afrika. Sebesar 4-56% dari angka tersebut, merupakan penyebab kematian neonatus (World Health Organization, 2011). Kasus infeksi nosokomial pada tahun 2014 berada pada kisaran 722.000 kasus, 75.000 diantaranya meninggal dengan infeksi nosokomial (The Centers for Disease Control and Prevention, 2022). Indonesia memiliki angka infeksi nosokomial sebesar 15,74%, jauh lebih tinggi dibandingkan dengan negara-negara maju yang memiliki angka infeksi nosokomial pada kisaran 4,8-15,5% (Safira Anis Rahmawati & Inge Dhamanti, 2021).

Tingginya angka kejadian infeksi nosokomial dapat menyebabkan turunnya kualitas mutu pelayanan medis, sehingga perlu upaya pencegahan dan pengendaliannya. (Darmadi, 2008) Cara paling ampuh untuk mencegah infeksi nosokomial adalah dengan menjalankan *Universal Precaution* yang salah satunya adalah dengan melakukan hand hygiene pada setiap penanganan pasien di rumah sakit. Sebuah penelitian mengemukakan bahwa dengan mencuci tangan (*hand hygiene*) dapat menurunkan 20% - 40% kejadian infeksi nosokomial (Saragih & Natalina, 2010). Meningkatkan kebersihan tangan adalah cara yang paling efisien untuk mencegah infeksi pada pelayanan kesehatan di rumah sakit. *Hand hygiene* bertujuan untuk menghilangkan mikro organisme yang bersifat sementara yang mungkin dapat ditularkan dari perawat, pengunjung bahkan tenaga kesehatan yang lain kepada pasien sehingga dapat mempengaruhi metabolisme tubuh pasien (Gaube et al., 2021).

Pasien, tenaga medis, pekerja di lingkungan rumah sakit, dan pengunjung merupakan kelompok yang beresiko mendapat infeksi nosokomial. Semakin banyak pasien maka semakin tinggi pengunjung dan resiko penyebaran infeksi akan semakin tinggi pula (Rikayanti & Arta, 2014). Salah satu bentuk penyebaran infeksi nosokomial di rumah sakit adalah melalui sentuhan langsung dari tangan pengunjung (Kholidi, 2015). Berdasarkan hasil laboratorium, ditemukan bakteri batang gram negatif dan *Staphylococcus aureus* yang resisten terhadap metisilin pada pengunjung rumah sakit yang tidak melaksanakan *hand hygiene*. Hal ini menunjukkan bahwa pengunjung sangat berpotensi dalam menyebarkan patogen terjadinya infeksi nosokomial (Birnbach et al., 2015).

Meskipun memiliki banyak manfaat, pelaksanaan cuci tangan (*hand hygiene*) belum mendapat respon yang maksimal. Kegagalan pelaksanaan *hand hygiene* pada negara berkembang disebabkan oleh keterbatasan dana untuk mengadakan fasilitas *hand hygiene*. Namun setelah ada dana, kendala berikutnya adalah kurangnya kepatuhan masyarakat untuk menaati prosedur (Saragih & Natalina, 2010). Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan *hand hygiene* pengunjung (11,5%) lebih rendah dibandingkan dengan petugas kesehatan (46,3%) (Patarakul et al., 2005). Begitu juga dengan hasil penelitian lainnya bahwa dari 55 pengunjung Rumah Sakit, 35 pengunjung tidak melakukan *hand hygiene*. (Birnbach et al., 2015)

Salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan *hand hygiene* adalah pengetahuan (Chittleborough et al., 2012). Hasil penelitian lainnya menyimpulkan bahwa tingkat pengetahuan pengunjung rumah sakit berhubungan dengan tindakan *hand hygiene* di rumah sakit ( $p=0,049$ ;  $OR=3,12$ ,  $\alpha=0,05$ ) (Randan & Sihombing, 2020). Pengunjung dengan tingkat pengetahuan yang tinggi mempunyai peluang bertindak yang lebih baik daripada pengunjung dengan pengetahuan yang rendah (Kusuma, 2022). RSUD dr. Rasidin Padang, sebuah rumah sakit kategori C yang dikelola oleh pemerintah daerah Kota Padang. Layanan rawat inap, termasuk rawat inap penyakit dalam, rawat inap bedah, rawat inap anak, rawat inap kebidanan, dan rawat inap ICU, merupakan salah satu layanan yang disediakan oleh RSUD dr. Rasidin. Data surveilans *Healthcare Associated Infections* (HAIs) tahun 2022 oleh Komite Pencegahan Pengendalian Infeksi (PPI) RSUD dr Rasidin mencatat angka kejadian flebitis sebesar 24,97%. Angka ini diatas standar nasional angka kejadian flebitis, yaitu 1% (RSUD dr Rasidin, 2021). Flebitis adalah infeksi pada dinding arteri darah yang disebabkan oleh kuman yang tertular oleh

pasien saat dirawat di rumah sakit. Hasil studi awal peneliti, 8 dari 10 pengunjung RSUD dr. Rasidin Kota Padang tidak melaksanakan *hand hygiene* sebelum memasuki kawasan rumah sakit. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur hubungan tingkat pengetahuan dengan tindakan *hand hygiene* pada pengunjung di RSUD dr. Rasidin Kota Padang.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Lokasi penelitian di RSUD dr. Rasidin Kota Padang yang dilaksanakan pada bulan April - September 2023. Populasi penelitian adalah seluruh pengunjung rawat inap RSUD dr. Rasidin tahun 2023 dengan sampel adalah sebagian dari populasi yang memenuhi kriteria inklusi dan kriteria eksklusi. Sampel penelitian berjumlah 95 orang yang diperoleh berdasarkan perhitungan menggunakan rumus lameshow. Pengambilan sampel menggunakan teknik *Accidental Sampling*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner yang telah lulus uji validitas dan uji reabilitas. Analisis data menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat dengan bantuan aplikasi statistik.

## HASIL

### Karakteristik Responden

**Tabel 1. Karakteristik Responden**

Karakteristik	Jumlah	Persentase (%)
<b>Usia</b>		
18-25 tahun	20	21,0
26-45 tahun	61	64,2
46-59 tahun	14	14,8
<b>Total</b>	95	100
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	46	48,4
Perempuan	49	51,6
<b>Total</b>	95	100
<b>Pendidikan Terakhir</b>		
SD	6	6,3
SMP	23	24,2
SMA	46	48,4
PT	20	21,1
<b>Total</b>	95	100
<b>Pekerjaan</b>		
Bekerja	55	57,9
Tidak bekerja	24	25,3
Lainnya	16	16,8
<b>Total</b>	95	100

Berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa 64,2% responden berusia 26-45 tahun, 51,6% memiliki jenis kelamin perempuan, 48,4% memiliki pendidikan terakhir SMA, dan 57,9% responden bekerja.

### Analisis Univariat

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa 42,1% responden memiliki tindakan *hand hygiene* yang kurang baik dan 40% responden memiliki pengetahuan tentang *hand hygiene* yang masih rendah.

**Tabel 2. Distribusi Variabel Penelitian pada Responden**

Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)
<b>Tindakan <i>hand hygiene</i></b>		
Kurang baik	40	42,1
Baik	55	57,9
<b>Total</b>	<b>95</b>	<b>100</b>
<b>Pengetahuan</b>		
Rendah	38	40
Tinggi	57	60
<b>Total</b>	<b>95</b>	<b>100</b>

**Tabel 3. Rincian Distribusi Pengetahuan Responden**

No	Pertanyaan	Jawaban			
		Benar		Salah	
		n	%	n	%
1.	Apakah Bapak/Ibu tahu apa yang dimaksud infeksi?	53	55.8	42	44.2
2.	Apa saja yang dapat menyebabkan infeksi?	73	76.8	22	23.2
3.	Apa saja yang dapat menyebabkan infeksi di rumah saki	85	89.5	10	10.5
4.	Siapakah yang berisiko terkena infeksi di rumah sakit?	76	80	19	20
5.	Bolehkah anak di bawah usia 12 tahun berkunjung ke rumah sakit?	55	57.9	40	42.1
6.	Apa saja tindakan dari pengunjung yang dapat menyebabkan terjadinya infeksi di rumah sakit?	80	84.2	15	15.8
7.	Apa yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya infeksi di rumah sakit?	83	87.4	12	12.6
8.	Apa yang dilakukan sebelum menuju bangsal atau ruang perawatan?	76	0.8	19	0.2
9.	Ada berapa langkah yang harus dilakukan ketika melakukan <i>hand hygiene</i> menurut WHO?	30	31.6	65	68.4
10.	Setelah menggosok seluruh telapak tangan, langkah apa yang dilakukan dalam melakukan <i>hand hygiene</i> yang benar?	20	21.1	75	78.9

Berdasarkan tabel 3, diketahui bahwa responden paling banyak menjawab salah pada pertanyaan tentang urutan melaksanakan *hand hygiene* yang benar sebesar 75% menjawab salah, langkah-langkah *hand hygiene* menurut WHO sebesar 65% menjawab salah, dan defenisi infeksi sebesar 42% menjawab salah.

### Analisis Bivariat

**Tabel 4. Hubungan antara Pengetahuan dengan tindakan *Hand hygiene* Responden**

Pengetahuan	Tindakan <i>Hand hygiene</i>				Total		<i>p-value</i>	POR (95% CI)
	Kurang baik		Baik		F	%		
	f	%	f	%				
Rendah	23	60,5	15	39,5	38	100	0,006	3,608
Tinggi	17	29,8	40	70,2	57	100		(1,522-8,553)
<b>Total</b>	<b>40</b>	<b>42,1</b>	<b>55</b>	<b>57,9</b>	<b>95</b>	<b>100</b>		

Hasil analisis pada tabel 4 menunjukkan bahwa responden dengan tindakan *hand hygiene* yang kurang baik paling banyak didapatkan pada responden dengan pengetahuan rendah sebesar 60,5% dibandingkan responden dengan tindakan *hand hygiene* yang baik paling banyak didapatkan pada responden dengan pengetahuan tinggi sebesar 70,2%. Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh *p value* = 0,006 (*p value* < 0,05), hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan responden dengan tindakan *hand hygiene* pada pengunjung RSUD Dr. Rasidin Kota Padang Tahun 2023. Responden dengan pengetahuan

yang rendah berisiko 3,608 kali untuk tidak melakukan *hand hygiene* dibanding dengan responden yang memiliki pengetahuan yang tinggi.

## PEMBAHASAN

### Tindakan *Hand hygiene*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurang dari separuh (42,1%) responden memiliki tindakan *Hand hygiene* yang kurang baik. Hal ini sejalan dengan penelitian (Randan & Sihombing, 2020) bahwa kurang dari separuh (44,4%) pengunjung rumah sakit memiliki perilaku *hand hygiene* yang kurang baik. Begitu juga dengan hasil penelitian (Kusuma, 2022) bahwa 28,3% pengunjung rumah sakit memiliki perilaku *hand hygiene* yang kurang baik. Hasil analisis kuesioner menyimpulkan bahwa tindakan yang masih rendah yaitu 47,4% pengunjung rumah sakit tidak melakukan *hand hygiene* sebelum kontak dengan pasien dan lingkungan rumah sakit. Selain itu ditemukan bahwa 36,8% pengunjung tidak melakukan *hand hygiene* setelah kontak dengan pasien dan lingkungan rumah sakit, serta 54,7% pengunjung tidak mengeringkan tangan dengan tisu bersih setelah melakukan *hand hygiene*.

Tangan merupakan bagian tubuh yang paling mudah untuk transisi mikro organisme. Penularan silang dari organisme milik orang lain terjadi ketika seseorang tidak melakukan *hand hygiene* sesuai dengan langkah-langkah yang benar atau tidak melakukan *hand hygiene* secara efektif. (Alzyood et al., 2020). *Hand hygiene* merupakan istilah untuk membersihkan tangan menggunakan sabun antiseptik dan air bersih yang mengalir. Mencuci tangan juga dapat dilakukan menggunakan alkohol *handrub*. Melaksanakan *hand hygiene* adalah salah satu cara paling efektif untuk mencegah munculnya berbagai penyakit. (World Health Organization, 2020). *Hand hygiene* di rumah sakit harus dilakukan sebelum dan setelah kontak dengan pasien (Shuker et al., 2015). Agar memberi manfaat bagi pihak pemberi layanan dan penerima layanan, *hand hygiene* hendaknya didukung dengan enam langkah cuci tangan yang benar sesuai rekomendasi WHO (Wijaya et al., 2018).

Kebersihan tangan merupakan upaya yang paling penting dan efektif untuk mencegah terjadinya infeksi silang di rumah sakit. Kampanye kebersihan tangan harus dilaksanakan sebagai bagian dari program pengendalian infeksi di King Chulalongkorn. (Patarakul et al., 2005) Dibutuhkan upaya agar pengunjung selalu melakukan *hand hygiene* sebelum dan setelah mengunjungi pasien di rumah sakit melalui pemasangan poster pengingat *hand hygiene* pada pintu masuk ruangan pasien.

### Pengetahuan *Hand hygiene*

Hasil penelitian menyatakan bahwa kurang dari separuh (40%) responden memiliki pengetahuan rendah. Hal ini sejalan dengan penelitian (Randan & Sihombing, 2020) bahwa kurang dari separuh pengunjung rumah sakit memiliki pengetahuan rendah (26,98%) tentang *hand hygiene*. Begitu juga dengan hasil penelitian (Kusuma, 2022) yang menyatakan kurang dari separuh (26,7%) pengunjung rumah sakit memiliki pengetahuan rendah terkait *hand hygiene*. Hasil analisis kuesioner, tampak bahwa 75% responden menjawab salah tentang urutan melakukan *hand hygiene* yang benar. Selain itu 65% menjawab salah tentang langkah-langkah melakukan *hand hygiene* menurut WHO sebesar 65% menjawab salah, dan definisi infeksi sebesar 42% menjawab salah.

Tindakan *hand hygiene* yang tidak sesuai dengan urutan dan langkah-langkah yang benar, akan menyebabkan kuman tetap menempel pada tangan (Zahra et al., 2020). Melewatkan satu tahap melakukan *hand hygiene*, sama dengan melewati satu bagian pada tangan untuk dibersihkan, seperti melewati melakukan *hand hygiene* pada sela-sela jari, pada telapak tangan, maupun pada punggung tangan. Dibutuhkan upaya penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan terutama dari aspek definisi, tujuan, manfaat, indikasi, dan langkah-langkah *hand*

*hygiene* (Sitorus & Latuihamallo, 2021). Pengetahuan merupakan hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek akan mempengaruhi pengetahuan yang diperoleh (Notoatmodjo, 2005). Dibutuhkan upaya yang merangsang alat indera pengunjung untuk meningkatkan pengetahuan terkait *hand hygiene*. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah membuat poster langkah-langkah melakukan *hand hygiene* yang benar dengan desain menarik di dekat fasilitas *hand hygiene* sehingga pengunjung dapat melakukan *hand hygiene* menggunakan tahapan yang benar.

### **Hubungan Pengetahuan dengan Tindakan Hand Hygiene**

Hasil analisis data, disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan tindakan *hand hygiene* pada pengunjung RSUD Dr. Rasidin Kota Padang Tahun 2023. Hal ini sejalan dengan penelitian (Gaube et al., 2021) yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengunjung untuk melakukan *hand hygiene* di rumah sakit. Begitu juga dengan hasil penelitian (Randan & Sihombing, 2020) yang menyatakan ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan tindakan *hand hygiene* pengunjung rumah sakit. Menurut (Kusuma, 2022), semakin tinggi tingkat pengetahuan pengunjung, maka akan semakin baik tindakan *hand hygiene* pengunjung rumah sakit.

Pengetahuan, kebiasaan yang terus menerus, dan fasilitas akan mempengaruhi kepatuhan dalam *hand hygiene* (Widyanita & Listiowati, 2014). Adanya tanda pengingat dan penjelasan tentang pentingnya *hand hygiene* akan membawa dampak positif terhadap tindakan *hand hygiene*. (Chittleborough et al., 2012).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan rumah sakit adalah adanya petugas rumah sakit yang selalu mengingatkan pengunjung untuk melakukan *hand hygiene*. Selain itu kegiatan penyuluhan kesehatan tentang *hand hygiene* dapat dilakukan secara berkala. Hasil penelitian (Iswati, 2015) terdapat pengaruh penyuluhan melakukan *hand hygiene* terhadap pengetahuan dan sikap dalam pencegahan infeksi pada pengunjung di Puskesmas Dupak Surabaya ( $p=0.00$ ,  $\alpha<0.05$ ). Pemberian penyuluhan merupakan stimuli yang dapat meningkatkan pengetahuan dan mengubah sikap jika dilakukan sesuai situasi dan kondisi serta menggunakan metode yang tepat.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kurang dari separuh (42,1%) pengunjung memiliki tindakan kurang baik dalam melakukan *hand hygiene* dan kurang dari separuh (40%) pengunjung memiliki pengetahuan yang rendah tentang *hand hygiene*. Berdasarkan hasil analisis statistik, terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan perilaku melakukan *hand hygiene* pada pengunjung RSUD dr. Rasidin. Disarankan kepada RSUD dr Rasidin untuk melaksanakan penyuluhan rutin tentang pentingnya melakukan *hand hygiene* pada pengunjung rumah sakit khususnya tentang langkah-langkah *hand hygiene* yang benar.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih kepada Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas yang telah mendanai penelitian ini

### **DAFTAR PUSTAKA**

Alzyood, M., Debra, J., Aveyard, H., & Joanne, B. (2020). COVID-19 reinforces the importance of hand washing. *Journal of Clinical Nursing*, 29, 2760–2761.

- <https://doi.org/10.1111/jocn.15313>
- Birnback, D. J., Rosen, L. F., Fitzpatrick, M., Arheart, K. L., & Munoz-Price, L. S. (2015). An evaluation of hand hygiene in an intensive care unit: Are visitors a potential vector for pathogens? *Journal of Infection and Public Health*, 8(6), 570–574. <https://doi.org/10.1016/j.jiph.2015.04.027>
- Chittleborough, C. R., Nicholson, A. L., Basker, E., Bell, S., & Campbell, R. (2012). Factors influencing hand washing behaviour in primary schools: Process evaluation within a randomized controlled trial. *Health Education Research*, 27(6), 1055–1068. <https://doi.org/10.1093/her/cys061>
- Darmadi. (2008). *Infeksi Nosokomial Problematika dan Pengendaliannya*. Salemba Medika.
- Gaube, S., Fischer, P., & Lerner, E. (2021). Hand hygiene insights: Applying three theoretical models to investigate hospital patients' and visitors' hand hygiene behavior. *PLoS ONE*, 16(1 January), 1–27. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0245543>
- Iswati, I. (2015). Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Dalam Pencegahan Infeksi Pada Pengunjung Puskesmas Dupak Surabaya Dengan Penyuluhan Mencuci Tangan. *Adi Husada Nursing Journal*, 1(2), 30. <https://doi.org/10.37036/ahnj.v1i2.18>
- Kholidi, M. (2015). *Pengetahuan keluarga pasien tentang infeksi nosokomial di RSUD Ponorogo* (Issue 1645). Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Kusuma, A. H. (2022). HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN PENGUNJUNG TENTANG MENCUCI TANGAN DENGAN PERILAKU MENCUCI TANGAN DI RUANG INTENSIVE CARE UNIT (ICU) RSUD MERAUKE. *Jurnal Ilmiah Obsgin*, 14(1).
- Notoatmodjo, S. (2005). *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasinya*. Rineka Cipta.
- Patarakul, K., Tan-Khum, A., Kanha, S., Padungpean, D., & Jaichaiyapum, O. O. (2005). Cross-sectional survey of hand-hygiene compliance and attitudes of health care workers and visitors in the intensive care units at King Chulalongkorn Memorial Hospital. *Journal of the Medical Association of Thailand = Chotmaihet Thangphaet*, 88 Suppl 4, 287–293.
- Randan, J. R., & Sihombing, R. M. (2020). Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Mencuci Tangan Pengunjung di Satu Rumah Sakit Swasta Indonesia Tengah. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia*, 10(03), 118–124. <https://doi.org/10.33221/jiiki.v10i03.588>
- Rikayanti, K. H., & Arta, S. K. (2014). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Mencuci Tangan Petugas Kesehatan Di Rumah Sakit Umum Daerah Badung Tahun 2013. *Community Health*, II(1), 21–31.
- RSUD dr Rasidin. (2021). *Laporan Tahunan 2021*.
- Safira Anis Rahmawati, & Inge Dhamanti. (2021). Infections Prevention and Control (IPC) Programs in Hospitals. *Journal of Health Science and Prevention*, 5(1), 23–32. <https://doi.org/10.29080/jhsp.v5i1.396>
- Saragih, R., & Natalina, R. (2010). Hubungan Karakteristik Perawat dengan Tingkat Kepatuhan Perawat Melakukan Cuci Tangan di Rumah Sakit Columbia Asia Medan. *Universitas Darma Agung Medan*.
- Shuker, C., Bohm, G., Bramley, D., Frost, S., Galler, D., Hamblin, R., Henderson, R., Jansen, P., Martin, G., Orsborn, K., Penny, A., Wilson, J., & Merry, A. F. (2015). The Health Quality and Safety Commission: making good health care better. *The New Zealand Medical Journal*, 128(1408), 97–109. <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/25662383/>
- Sitorus, egeria D., & Latuihamallo, A. (2021). Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Hand Hygien Di Kel. Sunter Agung Jakarta Utara. *Jurnal Akademi ...*, 7(2), 24–28. <http://ejurnal.husadakaryajaya.ac.id/index.php/JAKHKJ/article/viewFile/164/128>
- The Centers for Disease Control and Prevention. (2022). *2021 National and State Healthcare-Associated Infections Progress Report* (Issue Cdc). <https://www.cdc.gov/hai/data/portal/progress-report.html>

- Widyanita, A., & Listiowati, E. (2014). Hubungan Tingkat Pengetahuan Hand Hygiene Dengan Kepatuhan Pelaksanaan Hand Hygiene Pada Peserta Program Pendidikan Profesi Dokter. *Biomedika*, 6(1), 7–12. <https://doi.org/10.23917/biomedika.v6i1.281>
- Wijaya, M. A., Widanti S, A., & Hartanto, H. (2018). Pelaksanaan Keselamatan Pasien Melalui Lima Momen Cuci Tangan Sebagai Perlindungan Hak Pasien. *Soepra Jurnal Hukum Kesehatan*, 4(1), 153. <https://doi.org/10.24167/shk.v4i1.1481>
- World Health Organization. (2011). Report on the Burden of Endemic Health Care-Associated Infection Worldwide Clean Care is Safer Care. In *World Health Organization* (Vol. 3). [www.who.int](http://www.who.int)
- World Health Organization. (2020). *Handwashing an effective tool to prevent COVID-19, other diseases*. World Health Organization. <https://www.who.int/southeastasia/news/detail/15-10-2020-handwashing-an-effective-tool-to-prevent-covid-19-other-diseases>
- Zahra, R. J., Wigati, M. S., Ikaristi, S., & Theresia, M. (2020). *COVID-19 di PUSKESMAS NGAWEN II KABUPATEN GUNUNG KIDUL PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA : SURVEI DESKRIPTIF Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Panti Rapih Yogyakarta Email : rizkijullanarz@gmail.com VISITORS ' HAND WASHING BEHAVIOR DURING THE COVID-19 PANDE*. 5(1), 34–41.